

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR ELEKTRONIKA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2023

Pranaldi Jepanya Ginting ^{1*}; Zuliana Zulkarnen ²; M. Iqbal ³

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: pranaldi040@gmail.com
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: zulianazulkarnen@dharmawangsa.ac.id
- 3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: m.iqbal@dharmawangsa.ac.id

*Corresponding email: pranaldi040@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh struktur modal yang diprosikan oleh Debt to Equity Ratio (DER) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis menggunakan teknik regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan ($t_{hitung} = 3.35$, $p\text{-value} = 0.004$), sementara ukuran perusahaan tidak memberikan kontribusi yang signifikan ($t_{hitung} = -1.32$, $p\text{-value} = 0.202$). Uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki tingkat signifikansi yang kuat ($F_{hitung} = 6.63$, $p\text{-value} < 0.001$). Koefisien determinasi (R^2) dari model ini adalah 0.543, yang berarti bahwa 54.3% dari variabilitas nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel prediktor yang digunakan dalam penelitian ini. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya perusahaan untuk mempertimbangkan secara hati-hati penggunaan utang dalam struktur modal mereka guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Saran praktis termasuk pengelolaan risiko finansial yang cermat dan diversifikasi sumber pendanaan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Studi ini juga menggarisbawahi pentingnya penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di konteks industri yang dinamis.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Industri Manufaktur, Sub Sektor Elektronika, Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Industri manufaktur di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat selama beberapa dekade terakhir, dengan sektor elektronika menjadi salah satu pendorong utama. Perkembangan ini didorong oleh peningkatan permintaan akan produk teknologi dan elektronik di pasar domestik dan global (Santoso & Rahardjo, 2021). Seiring dengan itu, perusahaan dalam sub sektor ini dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan nilai perusahaan yang optimal, terutama di tengah persaingan yang ketat.

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

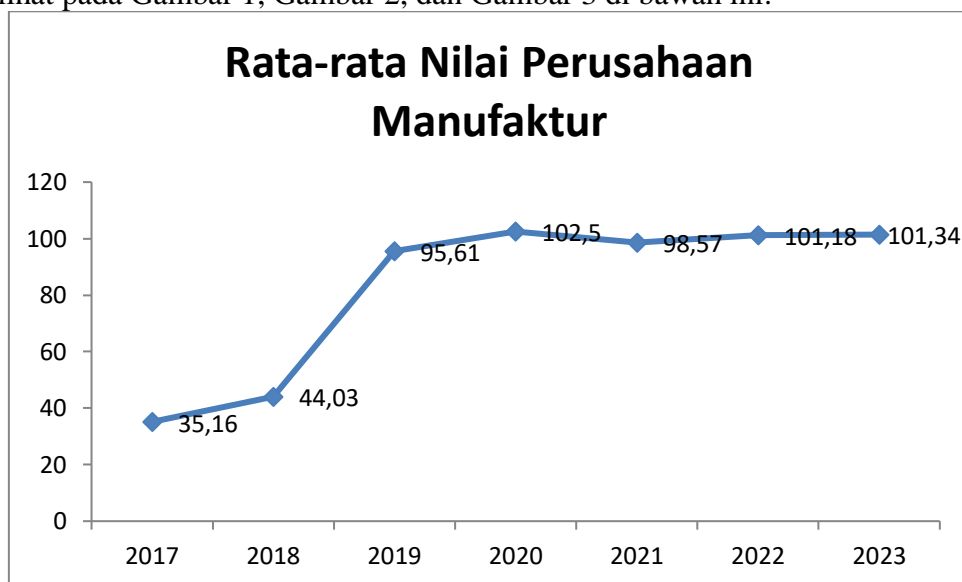
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024

Ukuran perusahaan sering dihubungkan dengan kapasitasnya untuk beroperasi secara efisien dan memanfaatkan skala ekonomi. Penelitian oleh Miller dan Modigliani (1963) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi akses terhadap sumber daya finansial dan operasional. Hal ini membuat perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menarik investasi dan meningkatkan nilai pasar mereka.

Struktur modal juga menjadi variabel penting dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rajan dan Zingales (1995), struktur modal yang seimbang antara ekuitas dan hutang dapat memengaruhi stabilitas finansial perusahaan dan, pada akhirnya, memengaruhi nilai perusahaan. Namun, struktur modal yang tidak seimbang dapat menyebabkan risiko finansial yang signifikan, yang pada gilirannya dapat merugikan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor elektronika memiliki performa yang bervariasi dalam hal pengelolaan struktur modal dan ukuran perusahaan (BEI, 2023). Pengelolaan yang efektif terhadap kedua aspek ini dapat memberikan keunggulan kompetitif dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Sebaliknya, kesalahan dalam strategi struktur modal dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tren ukuran perusahaan, struktur modal, dan nilai perusahaan, disajikan data rata-rata perusahaan manufaktur selama periode 2017-2023 seperti terlihat pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3 di bawah ini:

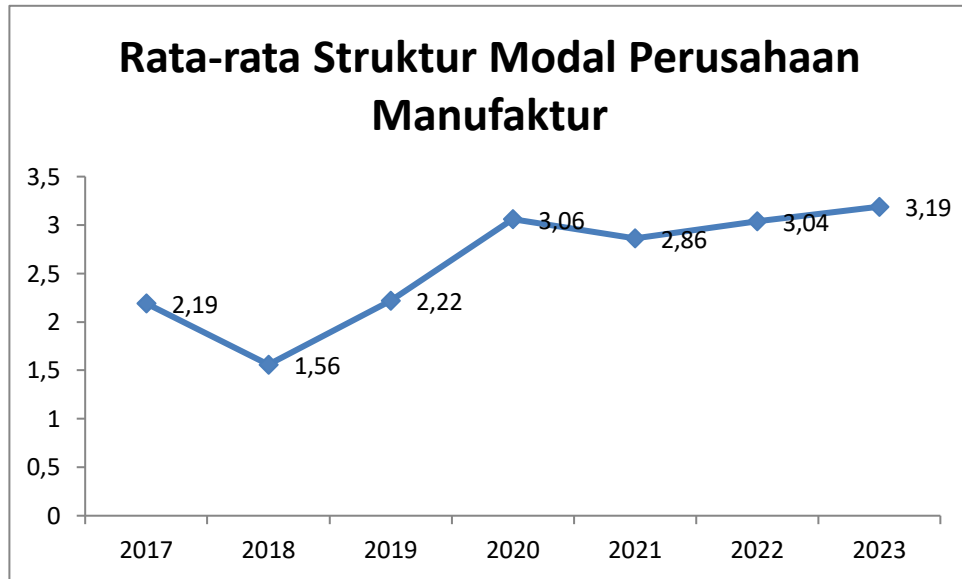


Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024.

Gambar 1. Rata-rata Nilai Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2023

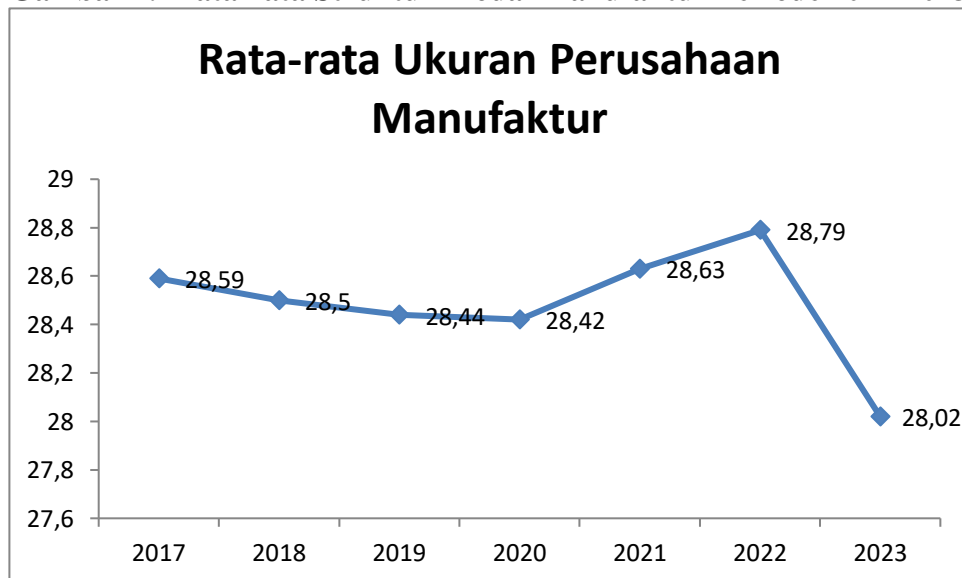
WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024.

Gambar 2. Rata-rata Struktur Modal Manufaktur Periode 2017-2023



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024.

Gambar 3. Rata-rata Ukuran Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2023

Latar belakang ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan menjadi sangat relevan. Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Brigham dan Houston (2019), telah menemukan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan di berbagai sektor industri. Akan tetapi, hasil tersebut bisa berbeda di sub sektor elektronika karena karakteristiknya yang dinamis dan sering terpengaruh oleh inovasi teknologi. Penelitian ini juga penting karena memberikan kontribusi empiris bagi pengelolaan perusahaan di Indonesia, terutama dalam memahami bagaimana ukuran dan struktur modal dapat memengaruhi nilai perusahaan.

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024

Pemahaman ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan nilai perusahaan. Lebih lanjut, penelitian ini akan mengeksplorasi periode 2017-2023, yang mencakup tahun-tahun di mana pasar mengalami fluktuasi signifikan akibat kondisi ekonomi global dan domestik (OECD, 2023). Dampak dari pandemi COVID-19 pada sektor manufaktur juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan dan menguji daya tahan struktur modal perusahaan.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi para manajer keuangan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi. Hal ini juga dapat menjadi dasar untuk strategi keuangan yang lebih efektif di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2023. Data tersebut mencakup variabel-variabel seperti total aset untuk mengukur ukuran perusahaan, debt-to-equity ratio sebagai indikator struktur modal, dan Tobin's Q untuk nilai perusahaan. Proses pengumpulan data melibatkan langkah-langkah seperti pemilihan perusahaan yang memenuhi kriteria inklusi, pengumpulan data laporan keuangan yang relevan, dan validasi data untuk memastikan akurasi. Variabel-variabel penelitian didefinisikan secara operasional untuk memudahkan pengolahan data. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset, sementara struktur modal dihitung berdasarkan rasio total hutang terhadap ekuitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linear berganda. Model regresi ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (ukuran perusahaan dan struktur modal) dan variabel dependen (nilai perusahaan). Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi juga dilakukan untuk memastikan validitas hasil analisis. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk memastikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dengan nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.243 dan p-value 0.140. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, yang berarti data dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Normality Tests		
	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.243	0.140

Note. Additional results provided by *moretests*

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan, Goldfeld-Quandt, dan Harrison-McCabe menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model. Nilai p-value untuk ketiga uji tersebut masing-masing adalah 0.714, 0.997, dan 0.998, yang lebih besar dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa varians error bersifat homogen dan model regresi tidak mengalami bias.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Tests		
	Statistic	p
Breusch-Pagan	0.673	0.714
Goldfeld-Quandt	0.107	0.997
Harrison-McCabe	0.857	0.998

Note. Additional results provided by *moretests*

Uji multikolinearitas mengungkapkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara variabel independen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1.08 dan toleransi sebesar 0.925 untuk kedua variabel, struktur modal dan ukuran perusahaan. Nilai VIF yang di bawah 10 dan toleransi di atas 0.1 mengindikasikan bahwa multikolinearitas bukanlah masalah dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
	VIF	Toleransi
Struktur Modal	1.08	0.925
Ukuran Perusahaan	1.08	0.925

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menunjukkan nilai statistik 1.61 dengan p-value 0.168

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson Test for Autocorrelation		
Autocorrelation	DW Statistic	p
0.187	1.61	0.168

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen yang berupa variabel Struktur Modal yang diproksikan oleh Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan. Adapun hasil pengujian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji t

Model Coefficients - Nilai Perusahaan

Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	25.71	20.495	1.25	0.226
Struktur Modal	10.04	2.995	3.35	0.004
Ukuran Perusahaan	-1.15	0.873	-1.32	0.202

Sebagaimana ditunjukkan oleh output tabel di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut ini:

- Jika dilihat pada tabel di atas, dapat dituliskan bahwa untuk variabel Ukuran Perusahaan didapati nilai thitung $-1,32 < t_{tabel} 1.72074$ atau nilai p-value $0,202 > 0,05$ yang berarti secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sub sektor elektronika yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2023.
- Selanjutnya untuk variabel Struktur Modal didapati nilai thitung sebesar $3,34 > t_{tabel} 1.72074$ atau nilai p-value $0,004 < 0,05$ yang berarti variabel Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sub sektor elektronika yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2023.

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel independen yang berupa variabel Struktur Modal yang diproksikan oleh Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sub sektor elektronika yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2023. Adapun hasil pengujian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model Fit Measures

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Overall Model Test			
				F	df1	df2	p
1	0.623	0.388	0.320	5.70	2	18	0.012

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar $5,70 > F_{tabel}$ sebesar $3,55$ atau p-value sebesar $0,012 < 0,05$ yang berarti secara simultan, variabel Struktur Modal yang diproksikan oleh Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sub sektor elektronika yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2023.

Uji ini dilakukan untuk mengukur sebesapa besar pengaruh variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Fit Measures				Overall Model Test			
Model	R	R ²	Adjusted R ²	F	df1	df2	p
1	0.623	0.388	0.320	5.70	2	18	0.012

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat nilai R sebesar 0,623. Selanjutnya jika dilihat nilai R² sebesar 0,388. Artinya besar pengaruh variabel Struktur Modal yang diprosikan oleh Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sub sektor elektronika yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2023 sebesar 38,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jika dilihat pada tabel di atas, dapat dituliskan bahwa untuk variabel Ukuran Perusahaan didapati nilai $t_{hitung} -1,32 < t_{tabel} 1.72074$ atau nilai p-value $0,202 > 0,05$ yang berarti terima H₀ dan tolak H₁. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sub sektor elektronika yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2023.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat penulis katakan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mohamad Asep Saefulloh (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan bertolak belakang dengan penelitian Dedi Irawan & Nurhadi Kusuma (2019) serta Safaruddin, Emillia Nurdin, dan Najmah Indah (2023) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian dalam bidang ini menunjukkan bahwa faktor-faktor selain ukuran perusahaan, seperti struktur modal, kualitas manajemen, inovasi produk, dan kondisi pasar, sering kali memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap penilaian pasar perusahaan. Studi oleh Smith dan Watts (1992) mengemukakan bahwa faktor-faktor non-finansial, seperti reputasi merek dan kapabilitas manajemen, dapat memiliki dampak yang lebih besar dalam menentukan nilai pasar suatu perusahaan daripada ukuran perusahaan itu sendiri. Secara khusus, dalam industri manufaktur sub sektor elektronika, di mana teknologi dan inovasi memiliki peran kunci, nilai perusahaan sering kali lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mengadopsi teknologi baru, mengelola rantai pasokan global, dan merespons perubahan cepat dalam industri ini (Bettis & Hitt, 2016). Oleh karena itu, meskipun ukuran perusahaan masih dianggap penting dalam beberapa konteks, penelitian dan literatur lebih baru menyoroti pentingnya faktor-faktor lain yang lebih dinamis dan adaptif dalam menentukan nilai perusahaan, terutama dalam sektor yang terus berkembang seperti sektor elektronika.

Selanjutnya untuk variabel Struktur Modal didapati nilai t_{hitung} sebesar $3,34 > t_{tabel} 1.72074$ atau nilai p-value $0,004 < 0,05$ yang berarti H₀ ditolak dan H₂ diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sub sektor elektronika yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2023.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat penulis katakan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mohamad Asep Saefulloh (2022) dan Safaruddin, Emillia Nurdin, dan Najmah Indah (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun bertolak belakang dengan penelitian Dedi Irawan &

Nurhadi Kusuma (2019) serta yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan dalam industri manufaktur, termasuk sub sektor elektronika di Bursa Efek Indonesia. Dalam konteks ini, struktur modal mengacu pada komposisi sumber dana perusahaan, seperti utang dan ekuitas, yang dapat mempengaruhi risiko dan profitabilitas perusahaan.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan struktur modal yang tepat dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Misalnya, penelitian oleh Modigliani dan Miller (2016) menunjukkan bahwa dalam kondisi pasar yang sempurna, struktur modal perusahaan seharusnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena investor dapat menyesuaikan sendiri leverage mereka. Namun, di dunia nyata, struktur modal dapat mempengaruhi biaya modal dan risiko keuangan perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan (Myers, 2016). Studi empiris juga menemukan bahwa struktur modal yang lebih tinggi dalam bentuk utang dapat meningkatkan pengembalian terhadap ekuitas (ROE) karena biaya utang sering kali lebih rendah daripada biaya ekuitas (Titman dan Wessels, 1988). Namun, terlalu tingginya utang juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, yang berpotensi merugikan nilai perusahaan (Bradley et al., 2016).

Dalam konteks industri manufaktur, termasuk sub sektor elektronika, di mana perusahaan sering menghadapi tantangan dalam inovasi produk dan perubahan teknologi yang cepat, struktur modal yang tepat dapat memberikan fleksibilitas finansial yang diperlukan untuk investasi dalam riset dan pengembangan serta perluasan kapasitas produksi (Graham dan Harvey, 2018). Dengan demikian, dalam analisis terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor elektronika di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023, penting untuk mempertimbangkan bagaimana struktur modal mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan, dengan memastikan bahwa kebijakan finansial mendukung pertumbuhan dan mengurangi risiko secara efektif.

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel uji hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,70 > F_{tabel} sebesar 3,55 atau p-value sebesar 0,012 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa secara simultan, variabel Struktur Modal yang diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sub sektor elektronika yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2023.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat penulis katakan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mohamad Asep Saefulloh (2022) dan Safaruddin, Emillia Nurdin, dan Najmah Indah (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun bertolak belakang dengan penelitian Dedi Irawan & Nurhadi Kusuma (2019) serta yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Dalam konteks analisis ini, hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi dari struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023 dapat dieksplorasi dengan berbagai pendekatan dan teori terkait. Struktur modal, yang dalam kasus ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan indikator penting dalam keputusan finansial perusahaan. DER mencerminkan proporsi dana yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan dana yang berasal dari ekuitas pemegang saham. Penggunaan DER yang tepat dapat mempengaruhi risiko dan nilai perusahaan secara signifikan. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa DER yang lebih tinggi dapat meningkatkan leverage perusahaan dan sekaligus mempengaruhi nilai perusahaan, tergantung pada industri dan kondisi pasar saat itu (Myers, 2016).

Dalam konteks industri manufaktur, termasuk subsektor elektronika, penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sering kali menggunakan DER untuk memperluas kapasitas produksi atau melakukan investasi dalam teknologi baru, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan jika strategi tersebut dikelola dengan baik (Rajan & Zingales, 2018).

Ukuran perusahaan, diukur misalnya dengan total aset atau pendapatan, juga memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses ke sumber daya yang lebih besar, termasuk pasar modal dan keunggulan dalam negosiasi dengan pemasok dan pelanggan. Namun, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk berisiko, yang dapat mempengaruhi DER dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Demsetz, 2015).

KESIMPULAN

Analisis menunjukkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai proksi dari variabel Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara umum, perusahaan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah, karena adanya biaya bunga yang meningkat dan potensi risiko finansial yang lebih besar. Namun, penggunaan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang optimal dapat membantu perusahaan meningkatkan leverage untuk pertumbuhan dan ekspansi, yang dapat menguntungkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Ukuran perusahaan, meskipun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik dalam analisis ini, tetaplah faktor penting dalam konteks strategi finansial dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan pasar modal, yang dapat mendukung kebijakan finansial yang lebih fleksibel dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Secara simultan, Struktur Modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sub sektor elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.

REFERENSI

- BEI (2023). Laporan Kinerja Perusahaan Terdaftar. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Bettis, R. A., & Hitt, M. A. (2016). The new competitive landscape. *Strategic Management Journal*, 16(S1), 7-19.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Demsetz, H. (2015). Industry Structure, Market Rivalry, and Public Policy. *Journal of Law and Economics*, 16(1), 1-9. Artikel ini memberikan wawasan tentang bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi strategi finansial dan nilai perusahaan.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Miller, M. H., & Modigliani, F. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*, 53(3), 433-443.

- Modigliani, F., & Miller, M. H. (2016). The cost of capital, corporation finance, and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261-297.
- Myers, S. C. (2015). The capital structure puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575-592.
- OECD (2023). *Economic Outlook Report*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Rajan, R. G., & Zingales, L. (1995). What Do We Know about Capital Structure? Some Evidence from International Data. *Journal of Finance*, 50(5), 1421-1460.
- Rajan, R. G., & Zingales, L. (2018). What Do We Know About Capital Structure? Some Evidence from International Data. *Journal of Finance*, 50(5), 1421-1460. Penelitian ini menyoroti penggunaan DER dan struktur modal dalam berbagai industri dan negara.
- Santoso, T., & Rahardjo, B. (2021). Perkembangan Industri Elektronika di Indonesia. *Journal of Economic Perspectives*, 9(2), 45-56.
- Smith, C. W., & Watts, R. L. (2016). The investment opportunity set and corporate financing, dividend, and compensation policies. *Journal of Financial Economics*, 32(3), 263-292.